

SINOPSIS

Pengelolaan data kependudukan di Indonesia telah lama menjadi ladang masalah, karena masih dijumpai: belum tersedianya data kependudukan yang akurat untuk menggambarkan kondisi penduduk yang digunakan untuk verifikasi pelayanan public, KTP ganda akibat belum adanya system penomoran tunggal nasional, serta penduduk masih banyak yang menulis data identitas diri berulang-ulang setiap memohon pelayanan public. Dalam rangka tertib administrasi pendaftaran KTP secara terpadu, terarah dan terkoordinasi, maka pemkot Bandar Lampung memandang perlu menetapkan KTP dengan SIAK Off line oleh Disdukcapil kota Bandar Lampung.

Metode penelitian dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif, berusaha menggambarkan secara jelas kegiatan yang dilakukan Dinas Catatan Sipil dan Kependudukan Kota Bandar Lampung mengenai Implementasi Program Pendaftaran KTP dengan SIAK Offline. Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan prosedur penelitian antara lain; wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini didasari oleh penelitian dilapangan, tahap analisis dengan mengambil perumusan untuk dipecahkan agar menjadi kesimpulan dengan mengaitkan secara insentif dengan latar belakang masalah yang diteliti.

Implementasi program pendaftaran KTP SIAK Off line dapat dilihat dari tahap: (1) *Membangun Aplikasi dan Pengoperasian SIAK Offline*, dengan menyediakan TPDK dan melakukan pelatihan tenaga SIAK Offline yang dibantu melalui subsidi Depdagri. Sekilas kebijakan ini menuntaskan masalah dana dalam implementasi pengelolaan layanan public sector kependudukan tetapi ini menjadi problem tersendiri bagi Disdukcapil, karena disebabkan oleh factor: TPDK hanya terdiri dari 1 ruangan yang terbatas oleh jaringan komunikasi data dan daya listrik tidak menunjang Selain itu pelaksanaan pelatihan SIAK Offline sangat lemah, bersifat teknis saja, waktunya singkat, dan pelaksanaannya cenderung formalitas. (2) *Sosialisasi*, baik jajaran pelaksana maupun masyarakat dinilai lemah; materinya terlalu umum, bahan serta alatnya kurang, dan peserta pada setiap kegiatan terlalu banyak., dipengaruhi oleh factor terbatasnya dana, tidak konsistennya penjelasan yang disampaikan pelaksana program dengan penjelasan yang disampaikan melalui media masa kepada masyarakat umum, mengenai biaya cetak KTP dan waktu penyelesaian, hingga memicu kesalah pahaman antara pemohon dan aparat pelaksana. (3) *Pelaksanaan Pendaftaran KTP SIAK Offline di Disdukcapil Kota Bandar Lampung*, dilakukan melalui Kelurahan dan kecamatan sebagai tempat mengisi formulir pendaftaranKTP, kemudian diserahkan ke Disdukcapil, sehingga mengakibatkan memakan waktu lama dan masyarakat harus rela mengeluarkan dana ekstra. Hal ini di sebabkan oleh factor: Pemda yang terlanjur mendistribusikan layanan kependudukan ke Kecamatan harus menarik kembali ke Kabupaten/Kota padahal SDM yang dimiliki Disdukcapil terbatas.

Program Disdukcapil Kota Bandar Lampung dalam pendaftaran KTP SIAK Offline 2007. Pelaksanaannya dinilai lemah. Kelemahan itu antara lain disebabkan dari sarana dan prasarana tidak mendukung, dana yang dimiliki bergantung pada APBD, dan SDM tenaga pengelola tidak sesuai dengan keahliannya serta kecenderungan masyarakat yang memanjakan aparat dengan memberi biaya lebih bila terdesak membuat KTP, padahal jumlah perangkat belum memadai sepenuhnya. Sehingga banyak pihak, termasuk pihak-